

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.¹

Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan tidak berjalan tanpa adanya arah atau tujuan yang akan dicapai.² Adapun tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas terlihat bahwa untuk mengembangkan potensi siswa, seorang guru harus mengetahui metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam hal ini seorang guru harus memang benar-benar profesional dalam

¹Udin Syaiefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 90.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 41.

³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Depag RI, 2006. h. 8.

memilih dan memilih metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dalam hal untuk meningkatkan belajar siswa seorang guru harus benar-benar mengetahui karakter setiap siswa, karena dengan cara seperti itu seorang guru akan mudah mengkorelasikan dengan berbagai macam metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dominan menggunakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang mengembangkan dimensi guru itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.⁴

Dalam melakukan suatu pembelajaran hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural saja akan tetapi harus diiringi dengan pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman siswa. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru.

Penelitian pendidikan sains pada tahun-tahun terakhir telah menunjukkan suatu pergeseran kearah paradigma konstruktivis. Berkenaan dengan pembelajaran konstruktivis, tugas seorang guru adalah menyediakan

⁴Trianto, model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007. Hal 1

atau memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka mengekspresikan gagasan-gagasan serta mengkomunikasikan ide ilmiah. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.⁵

Seorang guru hendaknya mempunyai pengetahuan yang banyak mengenai model, metode atau pendekatan pembelajaran, yang dapat diterapkan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa. Salah satunya adalah metode eksperimen. Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen ini siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.⁶

Didalam penerapan metode eksperimen ini siswa diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata⁷. Siswa yang telah dibimbing melakukan penelitian, perlu pula dibimbing mengkomunikasikan

⁵Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 107.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 84.

⁷Syiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hal. 196.

hasil penelitiannya, hasil eksperimennya dan hasil penemuannya kepada orang lain.⁸

Di dalam praktek pembelajarannya metode eksperimen ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar dan itu akan lebih membuat belajar fisika menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran fisika merupakan generalisasi dari gejala alam yang tidak perlu dihapal tetapi perlu dimengerti, dipahami dan diterapkan.⁹

Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Adapun sekolah yang akan peneliti jadikan tempat penelitian adalah di MTsN 2 Palangka Raya. MTsN 2 Palangka Raya merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum berkarakter. Kurikulum ini sudah diterapkan pada semua kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Mata pelajaran fisika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru fisika. Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang siswa merasa terbebani saat pembelajaran fisika, siswa banyak diam, jarang bertanya kepada guru, siswa cenderung memendam kesulitan memahami pelajaran, sehingga siswa susah

⁸Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 26

⁹*Ibid*, hal 3

¹⁰Uyoh Sadulloh,dkk, *Pedagogik (Ilmu mendidik)*, Jakarta:Alfabeta,2010, hal 197.

dalam memahami materi yang di ajarkan oleh gurunya.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII A bahwa cara belajar yang cenderung memberikan penugasan berupa resuman sehingga terkadang sulit memahami materi fisika, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah buku-buku di perpustakaan sudah memadai dan tersusun rapi, kondisi laboratorium IPA dalam keadaan baik, alat-alatnya dirawat dengan baik, dan tempat penyusunan alat sudah tersusun secara rapi. Dengan ini peneliti berharap dengan metode eksperimen dapat menjadikan siswa di MTsN 2 Palangka Raya menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat dengan mudah menyelesaikan dan memahami materi pelajaran fisika.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam metode eksperimen ini adalah Bunyi di kelas VIII Semester 2. Berdasarkan kelebihan dari metode eksperimen, metode ini dianggap cocok oleh peneliti untuk diterapkan pada pokok bahasan bunyi. Karena dalam pembelajarannya terlihat bahwa materi bunyi berisi tentang percobaan dan penerapannya sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika sedang mendengar musik. Peneliti berharap dengan metode eksperimen ini dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta merangsang siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang pembelajaran metode eksperimen perlu diungkap melalui sebuah penelitian yang dirancang dan diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran untuk dilihat keefektifannya. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti terkait tentang **Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pokok Bahasan Bunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Palangka Raya Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 (Studi Eksperimen).**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika antara siswa yang diajarkan dengan penerapan metode eksperimen dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional pada siswa kelas VIII semester II MTsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 materi Bunyi?
2. Bagaimana mengetahui faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam penerapan metode eksperimen terhadap pokok bahasan bunyi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika antara siswa yang diajarkan dengan penerapan metode eksperimen dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional pada siswa kelas VIII semester II MTsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014 materi Bunyi.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam penerapan metode eksperimen terhadap pokok bahasan bunyi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru-guru selaku pendidik
 - a. sebagai strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.
 - b. Dengan metode ini, diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa.
3. Bagi siswa,
 - a. untuk meningkatkan keaktifan siswa, dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
 - b. Siswa dapat menerapkan materi tentang bunyi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru fisika.
5. Pendidik atau calon pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran dalam pembelajaran fisika yang

tepat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

6. Lembaga pendidikan, guna memberikan informasi awal dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa di tempat lain.
7. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini.
8. Sebagai syarat bagi penulis untuk mengakhiri studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini agar lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, maka diberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan penerapan Metode Eksperimen pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yang umumnya diajarkan di sekolah.
2. Materi ajar yaitu bunyi
3. Subjek penelitian pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Palangka Raya.
4. Hasil belajar siswa yang diukur pada aspek kognitif siswa.
5. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dilihat dari lembar pengelolaan, lembar keaktifan dan respon siswa terhadap materi eksperimen.

6. Peneliti sebagai pengajar.

F. Definisi Konsep

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.
2. Bunyi merupakan gelombang longitudinal, yang getarannya dirambatkan melalui suatu medium (gas, cair atau padat).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian.

Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta definisi konsep untuk

menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan. Dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian ini dilaksanakan. Selain itu di bab dua ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data agar yang diperoleh benar-benar shahih dan dapat dipercaya.

Bab ketiga, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.